



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TIME GAMES*
TOURNAMENT (TGT) TERHADAP HASIL BELAJAR
MATERI PERUBAHAN BENTUK ENERGI
KELAS IV DI SDN TAMBAKREJO**

**Triman Juniarso¹, Anggun Dwi Permatasari², Eva Septiana Dewi³,
Devi Alfirmah⁴, Widia Ayu Kusnul Khotimah⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Surel: trimanunipa@gmail.com

Abstract

This study aims to analyse the effect of the Cooperative Learning Model, specifically the Team Games Tournament (TGT) type, on learning outcomes in the topic of energy transformation in Year 4 at SDN Tambakrejo Sidoarjo . The research adopts an experimental approach. The sample consists of 24 students from class IVB and 25 students from class IVC, totalling 49 students. Class IVB serves as the experimental group, while class IVC is the control group. The population of the study includes Year 4 students at SDN Tambakrejo Sidoarjo, comprising classes IVA, IVB, and IVC, with a total of 75 students. The research design utilises a Post-test Only Control Group Design within a quasi-experimental framework. Data processing was conducted using SPSS, and the results indicate a significant effect of applying the TGT Cooperative Learning Model on learning outcomes in the topic of energy transformation in Year 4 at SDN Tambakrejo Sidoarjo.

Keyword: Team Games Tournament (TGT) type cooperative model, Learning outcomes

Abstrak

Penelitian ini tujuannya guna menganalisa mengetahui pengaruh Model Kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar materi perubahan bentuk energi kelas IV di SDN Tambakrejo Sidoarjo. Kajian ini berjenis eksperimen. Sampel penelitiannya yakni kelas IVB dengan total 24 siswa dan kelas IVC yang mencapai 25 siswa, dengan kuantitas keseluruhannya 49 siswa. Kelas IVB yang jadi kelas eksperimennya dan kelas IVC sebagai kelas kontrolnya. Sedangkan populasi kajian ini pada kelas 4 di SDN Tambakrejo Sidoarjo yang terdapat pada kelas IVA, IVB dan IVC dengan kuantitas semuanya ada 75 siswa. Desain penelitiannya memakai Postest Only Control Group Desain berjenis penelitian quasi. Pengolahan datanya memakai SPSS. Dari perolehan pengolahan datanya mencerminkan adanya pengaruh penerapan Model Kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar materi perubahan bentuk energi kelas IV di SDN Tambakrejo Sidoarjo.

Kata Kunci: Model Kooperatif Tipe TGT, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar adalah fondasi penting bagi pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Pada tahap ini, siswa belajar konsep-konsep dasar dari berbagai bidang ilmu yang akan mereka gunakan sepanjang kehidupan. Pembelajaran di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membangun pondasi pengetahuan siswa yang akan berguna di jenjang pendidikan berikutnya (Ansyah, 2023; Ansyah, Alfianita, Syahkira, et al., 2024). Salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran ini diajarkan sejak dini untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memahami fenomena alam, dan menerapkan konsep sains dalam kehidupan sehari-hari (Nurhayati, Robandi, & Mulyasari, 2018).

Salah satu topik yang diajarkan dalam pembelajaran IPA kelas IV adalah transformasi bentuk energi. Topik ini penting karena membantu siswa memahami bagaimana energi dapat berubah dari satu bentuk ke bentuk lain, seperti dari energi listrik menjadi energi cahaya atau panas. Pemahaman tentang transformasi energi membantu siswa mengaitkan konsep sains dengan teknologi yang mereka gunakan sehari-hari (Ansyah & Salsabilla, 2024). Namun, materi ini seringkali bersifat abstrak bagi sebagian besar siswa, sehingga dapat mempengaruhi pemahaman mereka dan berujung pada rendahnya hasil belajar apabila tidak disampaikan dengan metode yang tepat.

Hasil belajar siswa adalah pencapaian yang diperoleh setelah melalui proses pembelajaran. Hasil ini mencakup pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa setelah mempelajari materi tertentu. Menurut

Tohirin (dalam Andryannisa et al., 2023), hasil belajar dapat diukur melalui berbagai metode seperti tes, observasi, atau penilaian berbasis proyek. Tingkat pencapaian hasil belajar ini menjadi indikator efektivitas metode pengajaran serta kualitas proses pembelajaran di kelas. Dalam proses ini, perubahan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa menjadi ukuran kesuksesan kegiatan belajar mengajar (Ansyah, Ardhita, et al., 2024; Hardiani, 2022).

Meskipun demikian, masih banyak siswa di sekolah dasar yang memiliki hasil belajar rendah, terutama dalam mata pelajaran IPA. Berdasarkan survei Programme for International Students Assessment (PISA) yang dilakukan oleh Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD) pada tahun 2018, Indonesia mendapatkan skor rata-rata 396 di bidang ilmu pengetahuan. Sekitar 35% siswa Indonesia berada pada kelompok kompetensi tingkat 1a di bidang sains, sedangkan 17% lainnya berada di tingkat yang lebih rendah. Kompetensi pada tingkat 1a menunjukkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan informasi umum dan pengetahuan prosedural untuk mengidentifikasi penjelasan fenomena ilmiah yang sederhana (Lestari & Annizar, 2020). Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar IPA di Indonesia adalah kurangnya dukungan untuk melakukan penyelidikan ilmiah serta keterampilan mengajar guru yang masih kurang inovatif (Fauzi & Masrupah, 2024).

Selama pembelajaran IPA di sekolah dasar, banyak siswa yang masih pasif dan tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode ceramah konvensional, di mana guru menjadi pusat kegiatan belajar. Akibatnya, siswa

sering kesulitan memahami materi yang kompleks, seperti perubahan bentuk energi. Hasil pengamatan di kelas IV SDN Tambakrejo Sidoarjo menunjukkan bahwa banyak siswa yang memperoleh nilai IPA di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 7,00. Dari 23 siswa, hanya 15 siswa yang berhasil mencapai KKM, sementara 8 siswa lainnya belum memenuhi standar tersebut. Masalah ini disebabkan oleh kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar, rendahnya inovasi pengajaran oleh guru, serta penggunaan metode pembelajaran yang masih tradisional.

Guru memiliki peran krusial dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru diharapkan mampu menerapkan metode pengajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran (Ansya, Alfianita, & Syahkira, 2024). Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang efektif sangat penting untuk menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan motivasi, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa. TGT adalah varian pembelajaran kooperatif yang menggunakan permainan dan turnamen akademik sebagai alat penilaian. Dalam model ini, siswa bekerja dalam kelompok kecil dan bersaing dengan tim lain yang memiliki pencapaian akademik serupa (Sulistio & Haryanti, 2022). Model ini membantu siswa belajar dalam suasana yang lebih santai, mengembangkan rasa tanggung

jawab, kerja sama, dan keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Dalam pembelajaran IPA, khususnya pada topik perubahan bentuk energi, model TGT diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang abstrak dengan lebih konkret melalui diskusi kelompok dan permainan. Penggunaan model pembelajaran TGT dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, interaktif, dan sehat secara kompetitif, sehingga diharapkan dapat memperbaiki pemahaman, keterampilan, serta sikap positif siswa terhadap pelajaran IPA.

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Ismah dan Ernawati (2018), penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh kombinasi kerja sama, kompetisi, dan evaluasi yang mendalam. Siswa terdorong untuk belajar karena mereka berkontribusi tidak hanya untuk pencapaian pribadi, tetapi juga untuk keberhasilan tim. Selain itu, penelitian dari Turnip et al (2023) juga menunjukkan bahwa model TGT dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar serta membantu mereka memahami konsep-konsep IPA yang abstrak.

Dengan melihat potensi keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan model ini terhadap hasil belajar siswa pada materi perubahan bentuk energi di kelas IV SDN Tambakrejo Sidoarjo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta memberikan wawasan baru bagi guru

dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode quasi eksperimen. Metode ini dipilih karena adanya kendala dalam mengendalikan variabel-variabel lain di luar variabel yang sedang diteliti (Azhari et al., 2023). Pada situasi nyata seperti di sekolah, tidak semua faktor dapat dikontrol oleh peneliti, seperti kondisi lingkungan belajar, latar belakang siswa, dan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, metode quasi eksperimen digunakan untuk memungkinkan peneliti tetap dapat mengukur pengaruh perlakuan atau intervensi dalam kondisi yang mendekati eksperimen murni, meskipun tanpa kontrol penuh terhadap semua variabel.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 4 di SDN Tambakrejo Sidoarjo, yang terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas IVA, IVB, dan IVC dengan total 75 siswa. Untuk keperluan penelitian, peneliti mengambil sampel dari dua kelas, yaitu kelas IVB dan IVC, yang berjumlah 49 siswa. Kelas IVB terdiri dari 24 siswa dan kelas IVC terdiri dari 25 siswa. Sampel ini dipilih secara purposive, yang artinya peneliti secara sengaja memilih kelas yang dianggap representatif untuk penelitian ini.

Kelas IVB berfungsi sebagai kelas eksperimen, di mana metode pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) diterapkan. Sementara itu, kelas IVC berfungsi sebagai kelas kontrol, yang berarti pembelajaran dilakukan secara konvensional tanpa intervensi khusus. Dengan menggunakan dua kelas ini, peneliti dapat membandingkan hasil

belajar antara siswa yang mendapatkan perlakuan metode TGT dan siswa yang mendapatkan pembelajaran biasa. Desain penelitian yang digunakan adalah Posttest Only Control Group Design, di mana hanya hasil setelah intervensi yang diukur untuk kedua kelompok tanpa melakukan tes sebelum perlakuan.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode tes. Tes ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji t dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Uji t digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif TGT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, tahap pertama yang dilakukan adalah uji normalitas untuk memastikan bahwa data yang digunakan berdistribusi secara normal. Uji normalitas penting karena metode statistik yang akan digunakan, seperti uji-t, membutuhkan data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test, yang merupakan salah satu metode umum dalam analisis data. Peneliti menggunakan bantuan software SPSS versi 21.0 untuk menghitung hasil uji normalitas ini. Tujuan dari uji ini adalah untuk memverifikasi apakah data yang diperoleh memenuhi asumsi distribusi normal yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 1. Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KELAS_EKSPERIMEN	,168	24	,079	,948	24	,241
KELAS_KONTROL	,172	24	,065	,936	24	,131

a. Lilliefors Significance Correction

Dalam uji normalitas ini, kriteria yang digunakan adalah nilai signifikansi. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data tersebut dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Nilai 0,05 ini digunakan sebagai batas kritis untuk menolak atau menerima hipotesis nol yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas untuk dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan, untuk kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,079. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data dari kelas eksperimen berdistribusi normal. Distribusi normal pada data kelas eksperimen ini penting untuk memastikan bahwa hasil pengujian lebih lanjut valid dan sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Hal ini memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan analisis dengan uji lainnya.

Sementara itu, hasil uji normalitas untuk kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,065, yang juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data dari kelas kontrol juga dianggap berdistribusi normal. Ini berarti baik data dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol memenuhi asumsi distribusi normal, yang merupakan prasyarat penting untuk pengujian hipotesis selanjutnya. Dengan data yang

normal, peneliti dapat melanjutkan ke tahap pengujian lainnya tanpa kekhawatiran tentang ketidaksesuaian metode analisis.

Setelah memastikan bahwa data dari kedua kelompok berdistribusi normal, peneliti kemudian melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk memverifikasi bahwa variansi data dari kedua kelompok adalah serupa atau homogen. Hal ini penting karena uji-t yang akan digunakan selanjutnya juga mengasumsikan bahwa kedua kelompok memiliki variansi yang sama. Jika variansi data antara kelompok eksperimen dan kontrol berbeda secara signifikan, maka hasil uji-t tidak akan valid.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

HASIL BELAJAR IPA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,531	1	47	,470

Uji homogenitas dilakukan dengan melihat nilai P-value, dan jika P-value lebih besar dari 0,05, maka variansi data dianggap homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,470. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variansi data antara kelompok eksperimen dan kontrol adalah serupa, atau homogen. Homogenitas variansi ini penting untuk memastikan bahwa perbandingan antara kedua kelompok dapat dilakukan secara adil.

Setelah data dipastikan berdistribusi normal dan homogen, peneliti melanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan Uji Independent Sample T-Test. Uji-t ini digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan

signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dengan uji-t ini, peneliti berharap dapat mengetahui apakah model pembelajaran yang digunakan memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 3. Uji-T

		Independent Sample Test									
		Levene's Test for Equality of Variances				t-Test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
							Lower	Upper			
HASIL BELAJAR PA	Equal variances assumed	.570	.470	6,240	47	.000	16,835	2,690	11,407	22,263	
	Equal variances not assumed			6,257	48,889	.000	16,835	2,691	11,421	22,248	

Hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai ini kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini berarti terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi perubahan bentuk energi di kelas IV SDN Tambakrejo Sidoarjo. Hasil pengujian menggunakan Uji Independent Sample T-Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen

yang menggunakan model TGT dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi uji-t sebesar $0,000 < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa model pembelajaran kooperatif TGT secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif, terlibat dalam diskusi kelompok, serta mengembangkan kemampuan kerjasama dan pemecahan masalah secara tim. Pernyataan tersebut didukung oleh Wahyudi (2024) bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa, yang dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Pada pengujian awal, dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi syarat distribusi normal dan homogen. Kedua pengujian ini sangat penting untuk memastikan bahwa analisis statistik dapat dilakukan dengan tepat. Berdasarkan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test, nilai signifikansi untuk kelas eksperimen dan kontrol masing-masing adalah 0,079 dan 0,065, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data dari kedua kelompok berdistribusi normal, sehingga syarat untuk melanjutkan ke pengujian selanjutnya terpenuhi. Selain itu, uji homogenitas menunjukkan bahwa variansi data dari kedua kelompok serupa, dengan nilai signifikansi sebesar $0,470 > 0,05$, yang berarti variansi data homogen.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT memberikan beberapa keuntungan dibandingkan dengan metode pembelajaran

konvensional. Salah satu keunggulan utama dari model TGT adalah kemampuannya dalam meningkatkan interaksi sosial antar siswa. Siswa tidak hanya belajar secara individual, tetapi juga bekerja dalam tim untuk mencapai tujuan bersama (Nuryanti, 2019). Mereka saling membantu dan berkompetisi secara sehat dalam permainan edukatif. Aktivitas semacam ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi, dan memperkuat pemahaman konsep yang sedang dipelajari (Pitriani et al., 2022). Hal ini tercermin dalam hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model TGT, di mana mereka menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol.

Selain meningkatkan interaksi sosial, model TGT juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Siswa didorong untuk menganalisis, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Dengan demikian, mereka tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami konsep secara mendalam. Model ini memfasilitasi pembelajaran yang lebih bermakna, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, melainkan peserta aktif yang berkontribusi dalam proses pembelajaran. Pengalaman ini penting untuk membantu siswa mengaitkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan situasi dunia nyata (AP et al., 2023).

Di sisi lain, metode pembelajaran konvensional yang diterapkan di kelas kontrol cenderung bersifat teacher-centered, di mana guru menjadi pusat informasi dan siswa berperan sebagai pendengar pasif. Siswa di kelas kontrol

kurang mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-teman mereka dan mengembangkan keterampilan sosial. Selain itu, metode konvensional ini seringkali tidak cukup efektif dalam melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka cenderung merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa di kelas kontrol yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Secara keseluruhan, temuan dari penelitian ini mendukung teori bahwa pembelajaran kooperatif, khususnya tipe TGT, dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam suasana yang menyenangkan dan interaktif, yang tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, terutama dalam materi yang memerlukan pemahaman konsep yang mendalam seperti perubahan bentuk energi. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa penggunaan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Tambakrejo Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi perubahan

bentuk energi. Uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, sehingga analisis statistik menggunakan uji-t dapat dilakukan. Hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan model TGT dan kelas yang menggunakan metode konvensional, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model TGT lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Penerapan model TGT tidak hanya berdampak pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa di kelas eksperimen lebih aktif, termotivasi, dan antusias dalam mengikuti pelajaran, dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol. Selain itu, model ini juga membantu mengembangkan kemampuan sosial, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dijadikan sebagai alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada materi yang memerlukan pemahaman konsep yang mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

Andryannisa, M. A., Wahyudi, A. P., & Sayekti, S. P. (2023). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE RESITASI PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI SD ISLAM

RIYADHUL JANNAH DEPOK. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/393>

Ansyah, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>

Ansyah, Y. A., Alfianita, A., & Syahkira, H. P. (2024). OPTIMIZING MATHEMATICS LEARNING IN FIFTH GRADES: THE CRITICAL ROLE OF EVALUATION IN IMPROVING STUDENT ACHIEVEMENT AND CHARACTER. *PROGRES PENDIDIKAN*, 5(3), 302–311. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/1120>

Ansyah, Y. A., Alfianita, A., Syahkira, H. P., & Syahril, S. (2024). Peran Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 6(2), 173–184. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v6i2.15030>

Ansyah, Y. A., Ardhita, A. A., Rahma, F. M., Sari, K., & Khairunnisa, K. (2024). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS SISWA SEKOLAH DASAR. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(3), 598–606. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i3.6>

0183

- Ansyah, Y. A., & Salsabilla, T. (2024). *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Cahya Ghani Recovery.
- AP, J., Asri, W. K., Misnah, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Ananta Vidya.
- Azhari, M. T., Bahri, A. F., Asrul, A., & Rafida, T. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fauzi, A., & Masrupah, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 10–20. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.7>
- Hardiani, N. F. (2022). *PENGARUH PENDEKATAN GAMIFICATION DALAM MODEL STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Studi Quasi Eksperimen pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 2 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023)* [Universitas Siliwangi]. <http://repositori.unsil.ac.id/8404/>
- Ismah, Z., & Ernawati, T. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII SMP
- DITINJAU DARI KERJASAMA SISWA. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(1), 82–85. <https://doi.org/10.29303/jpm.v13i1.576>
- Lestari, A. C., & Annizar, A. M. (2020). Proses Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah PISA Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Komputasi. *Jurnal Kiprah*, 8(1), 46–55. <https://doi.org/10.31629/kiprah.v8i1.2063>
- Nuryanti, R. (2019). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN STRATEGI TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI BILANGAN ROMAWI BAGI SISWA TUNARUNGU KELAS IV SDLB (Penelitian Eksperimen dengan One Group Pretest Posttest Design. *Jassi Anakku*, 19(1), 40–51.
- Pitriani, N. N., Noviati, P. R., & Juanda, R. Y. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) BERBASIS MEDIA CORONG BERHITUNG TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PERKALIAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Matematika Sebelas April*, 1(1), 1–10.
- Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Eureka Media Aksara.



- Turnip, S. P., Sihombing, L. N., & Sijabat, D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 3 Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan Kelas V SD Negeri Percontohan Pematang Siantar. *Journal on Education*, 6(1), 2879–2890.
<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3331>
- Wahyudi, W. (2024). IMPLEMENTASI TEAMS GAMES TOURNAMENT UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA KELAS SEKOLAH DASAR. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(01), 88–97.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i01.p88-97>